

## KESENJANGAN SOSIAL-EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 DAN UPAYA PEMULIHAN DI KABUPATEN BANYUWANGI

**Teguh Purnomo**

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Indonesia,  
[purnomo\\_teguh@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:purnomo_teguh@untag-banyuwangi.ac.id)

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n1.p19-30>

### Article history

*Received*

.....

*Revised*

.....

*Accepted*

.....

### How to cite

Purnomo, T. (2025). Kesenjangan sosial ekonomi pasca pandemi covid-19 dan upaya pemulihan di kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(1), 19-30.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n1.p19-30>

**Kata Kunci:** Pasca Pandemi COVID-19, Kesenjangan, Sosial-Ekonomi, Pemulihan

**Keywords:** *Post COVID-19 Pandemic, Inequality, Socio-Economics, Recovery*

### Corresponding author

Teguh Purnomo

[purnomo\\_teguh@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:purnomo_teguh@untag-banyuwangi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan sosial-ekonomi pasca pandemi Covid-19 dan upaya pemulihan yang dilakukan di Kabupaten Banyuwangi. Melalui pendekatan studi literatur dan analisis bibliometrik menggunakan VOS Viewer, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesenjangan sosial-ekonomi di Banyuwangi, serta strategi-strategi yang diimplementasikan untuk pemulihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakmerataan akses terhadap teknologi, pendidikan, dan sumber daya ekonomi menjadi penyebab utama kesenjangan. Di sisi lain, upaya pemulihan yang difokuskan pada pengembangan UMKM, pariwisata, dan rebranding produk lokal seperti batik Banyuwangi, serta program Banyuwangi Rebound, berperan signifikan dalam mengurangi dampak negatif pandemi. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah dan pelaku ekonomi dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal untuk pemulihan yang berkelanjutan.

### Abstract

*This study aims to analyze the post-pandemic socio-economic gap and recovery efforts in Banyuwangi Regency. Using a literature review approach and bibliometric analysis with VOS Viewer, the research identifies the factors contributing to the socio-economic gap in Banyuwangi, as well as the strategies implemented for recovery. The analysis reveals that unequal access to technology, education, and economic resources is a major cause of the gap. On the other hand, recovery efforts focused on developing MSMEs, tourism, rebranding local products such as Banyuwangi batik, and the Banyuwangi Rebound program have played a significant role in reducing the negative impacts of the pandemic. These findings provide valuable insights for the government and economic actors in designing more inclusive policies based on local community empowerment for sustainable recovery.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19, yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019, telah mengguncang seluruh dunia. Pandemi COVID-19 telah menciptakan masalah kesehatan masyarakat yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah kontemporer. Pandemi ini memiliki konsekuensi yang sangat rumit dan memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu konsekuensi langsungnya adalah efek negatif yang ditimbulkan oleh virus itu sendiri pada kesehatan seseorang. Di seluruh dunia, virus ini telah menyebabkan ribuan, jika tidak jutaan, kematian tragis. Pandemi juga memiliki konsekuensi yang tidak langsung terhadap sistem kesehatan (Stok et al., 2021).

Upaya pemerintah di seluruh dunia untuk meminimalkan penyebaran virus corona telah menyebabkan penurunan dan kebangkrutan banyak usaha kecil dan bisnis. Pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat pengangguran mencapai 14,7% dan mencapai puncaknya pada April 2021 (Hughes et al., 2023). Menurut laporan yang dirilis oleh Dana Moneter Internasional (IMF) pada tahun 2020, krisis ekonomi global yang dipicu oleh pandemi Covid-19 mungkin telah membatasi tingkat pertumbuhan ekonomi dunia hingga -3 pada tahun 2020 (Junfeng et al., 2022).

Di sisi lain, pemulihan perekonomian Indonesia pascapandemi Covid-19 terus berlanjut, termasuk upaya vaksinasi. Namun, beberapa kendala masih menimbulkan risiko terhadap perekonomian. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 masih menjadi risiko terbesar terhadap kesehatan masyarakat dan stabilitas perekonomian, tidak hanya di dalam negeri namun juga secara global (Fu et al., 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu alternatif untuk meminimalkan risiko dampak kesehatan masyarakat dan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Di Jawa Timur, khususnya Kabupaten Banyuwangi, kesenjangan sosial sangat terlihat akibat pandemi COVID-19. Pandemi ini telah memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi yang sudah ada sebelumnya. Di sektor kesehatan, terdapat ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Masyarakat dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan informasi kesehatan yang memadai lebih rentan terhadap dampak negatif COVID-19 (Stok et al., 2021). Di bidang perekonomian, pandemi COVID-19 telah menyebabkan kemerosotan perekonomian secara keseluruhan, namun dampaknya tidak merata. Kelompok masyarakat berpendapatan rendah atau bekerja di sektor informal sangat terdampak secara ekonomi, kehilangan pekerjaan, kehilangan pendapatan, dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar (Aisyah, 2023).

Ketimpangan sosial adalah salah satu jenis kesenjangan atau ketidakseimbangan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat dan terjadi ketika situasi tersebut menimbulkan konflik yang signifikan dalam masyarakat (Keister & Southgate, 2022). Ketimpangan sosial yang merusak dimulai dengan kesenjangan dalam perbandingan barang dan jasa, kekayaan, peluang, imbalan, dan koneksi yang diterima seseorang dari orang lain. Kesenjangan ini berisi cetakan berulang yang terorganisir. Dalam penjelasan ekonomi, kesenjangan sosial adalah suatu jenis perilaku yang terjadi dalam suatu masyarakat akibat konflik perebutan uang atau keuntungan lain antara masyarakat yang tinggal di suatu wilayah atau wilayah tertentu.

Ketimpangan atau kesenjangan sosial bukanlah permasalahan yang mudah diatasi, banyak masyarakat dan komunitas lokal yang terlibat di dalamnya, sehingga perlu ditangani oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan tokoh masyarakat (Boghacka, 2022). Pembagian sosial dalam pembangunan berujung pada kejahatan yang berbeda-beda atau berujung pada kejahatan yang berbeda-beda, biasanya masyarakat yang mengira dirinya berada pada "kelas bawah" akan terkena dampak kesalahan tersebut dengan cara yang berbeda-beda, terutama pada masa pasca epidemi COVID-19.

Dalam kondisi sosial seperti ini, kebijakan pemerintah yang bijaksana sangat diperlukan, karena ketegangan kecil antar masyarakat saja dapat menimbulkan kesenjangan sosial yang besar. Oleh karena itu, pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan situasi yang stabil.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa kelompok sosial-ekonomi yang kurang mampu mengalami konsekuensi yang lebih parah (Stok et al., 2021). Mereka mengalami masalah kesehatan mental yang lebih parah karena mereka memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dari kondisi kesehatan mental sebelumnya, serta akses yang lebih terbatas terhadap layanan kesehatan mental dan dukungan sosial. Akibat ekonomi yg merugikan juga terasa lebih kuat pada gerombolan ini sebab penutupan aktivitas perekonomian secara menyeluruh. Orangtua dari gerombolan kurang mampu juga mengalami beban tambahan menggunakan penutupan sekolah serta tuntutan pendidikan di tempat tinggal. Selain itu, ketidakadilan pada akses terhadap layanan kesehatan, proteksi sosial, serta kondisi keterbatasan warga sangat mempengaruhi gerombolan ini secara signifikan selama pandemi.

Selanjutnya, penelitian *systematic literatur review* akan menyelami lebih jauh peran pemerintah dalam menangani kesenjangan sosial dan ekonomi di Masyarakat Kabupaten Banyuwangi selama pandemi. Ini melibatkan analisis kebijakan sosial dan ekonomi untuk mengurangi dampak negatif pada kelompok rentan. Riset ini dapat memberikan wawasan yang

lebih komprehensif tentang interaksi antara Kebijakan pemerintah daerah, yang akan menjadi kontribusi nyata bagi kebijakan ekonomi dan sosial.

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena dalam konteks sosial dan ilmiah, dengan penekanan pada interaksi komunikatif yang erat antara peneliti dan objek penelitian (Herdiansyah, 2010). Penelitian kualitatif telah berkembang menjadi salah satu metode yang umum digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia (Sugiyono, 2022).

Penulis dalam penelitian ini memilih studi kasus, karena dapat melakukan penelitian secara terperinci terhadap obyek yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan sosial-ekonomi pasca pandemi Covid-19 dan solusi pemulihan di Kabupaten Banyuwangi.

Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan metode PICOC (*population, intervention, comparison, outcomes* dan *context*). Kerangka kerja PICOC berfungsi sebagai pendekatan terstruktur untuk melakukan tinjauan literatur dan meningkatkan kualitas dan relevansi pencarian literatur dengan memberikan fokus yang jelas pada elemen spesifik dari pertanyaan penelitian (Eriksen & Frandsen, 2018).

Tabel 1. PICOC

<b>Population (P)</b>	Penduduk Kabupaten Banyuwangi, termasuk kelompok ekonomi lemah, pekerja informal, dan UMKM.
<b>Intervention (I)</b>	Kebijakan pemulihan ekonomi pasca pandemi, program bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi UMKM.
<b>Comparison (C)</b>	Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah pandemi, serta perbandingan antar wilayah dengan tingkat pemulihan yang berbeda.
<b>Outcomes (O)</b>	Pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi, peningkatan kesejahteraan kelompok rentan, dan pemulihan ekonomi daerah.
<b>Context (C)</b>	Dampak pandemi Covid-19 terhadap struktur ekonomi dan sosial di Banyuwangi, termasuk sektor pariwisata, pertanian, dan UMKM.

Sumber: penulis, 2024

Dalam *literature review* ini, strategi pencarian yang sistematis dan terencana sangat penting untuk memastikan bahwa pustaka yang direview relevan dan berkualitas tinggi, sehingga tidak terjadi bias dalam interpretasi hasil penelitian (Hermawan & Amirullah, 2021). Berikut adalah elemen-elemen penting dalam strategi pencarian:

Tabel 2. Strategi Pencarian

<b>Sumber pustaka</b>	Sinta ( <a href="https://sinta.kemdikbud.go.id/">https://sinta.kemdikbud.go.id/</a> ) Google scholar ( <a href="https://scholar.google.com/">https://scholar.google.com/</a> )
<b>Kata kunci pencarian</b>	pemulihan ekonomi, faktor-faktor kesenjangan sosial ekonomi, Banyuwangi, pandemi Covid-19
<b>Tahun Terbit</b>	2020-2024
<b>Jenis pustaka</b>	Jurnal ilmiah, Prosiding, Buku

Sumber: penulis, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel yang lebih komprehensif, menyertakan metodologi penelitian, variabel, dan indikator serta hasil dari masing-masing artikel yang dianalisis terkait faktor sosial-ekonomi dan upaya pemulihan Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi yang terbit dari tahun 2020 hingga 2024.

Berdasarkan sintesis dari *literatur review* yang diberikan, metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah metode kualitatif. Beberapa teknik analisis yang sering dipakai dalam penelitian ini antara lain (1) analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks pemulihan ekonomi, pengembangan wisata, dan UMKM, (2) studi kasus dan wawancara mendalam untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman masyarakat dan pelaku usaha selama pandemi, dan (3) *Forum Group Discussion* (FGD) untuk menggali pendapat dari berbagai stakeholder terkait pemulihan ekonomi dan kebijakan yang diambil (Terlampir Tabel 3. Sintesa Hasil Analisis *Literatur Review*).

Berdasarkan visualisasi VOSviewer dari Gambar 1 (Terlampir Gambar 1. Hasil Analisis Bibliometrik dengan VOS Viewer terhadap 18 artikel tentang Strategi Pemulihan Sosial-Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi 2020-2024), berikut adalah beberapa *insight* yang bisa ditarik terkait strategi pemulihan sosial ekonomi pasca Covid di Banyuwangi:

1. Kata Kunci Utama dan Hubungannya:
  - a. Kata kunci seperti *pandemic*, *process*, *effort*, dan *covid* terhubung erat dengan konsep *tourism* dan *business actor*, yang mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi di Banyuwangi sangat terkait dengan sektor pariwisata dan pelaku usaha.
  - b. Banyuwangi dan batik terhubung dalam kluster biru, yang menunjukkan pentingnya sektor batik sebagai bagian dari pemulihan ekonomi melalui promosi budaya lokal.
2. Fokus Pemulihan:
  - a. Ada beberapa kluster yang muncul, di antaranya:  
Kluster Hijau: Berfokus pada proses dan dampak, yang kemungkinan besar mengacu pada upaya pemerintah dan lembaga setempat (seperti Badan Kredit Desa atau BKD, *customer* atau Banyuwangi Regency) dalam menangani dampak sosial-ekonomi dari pandemi.
  - b. Kluster Merah: Terkait dengan *pandemic*, *study*, dan *business actor*, yang bisa menunjukkan pentingnya penelitian dalam memahami dampak pandemi dan peran aktor bisnis dalam pemulihan ekonomi.
  - c. Kluster Biru: Melibatkan Banyuwangi, batik, dan *strategy*, yang mengindikasikan bahwa strategi pemulihan mencakup promosi batik sebagai bagian dari revitalisasi ekonomi.
3. Strategi Pemulihan:
  - a. Dukungan bagi Pelaku Bisnis: Keterlibatan pelaku bisnis lokal terhubung kuat dengan pemulihan, yang menunjukkan pentingnya mengembangkan strategi untuk mendukung mereka, misalnya melalui pelatihan dan akses ke pasar digital.
  - b. Pariwisata sebagai Pilar Pemulihan: Banyuwangi dikenal sebagai destinasi wisata, dan kata kunci *tourism* terhubung kuat dengan proses pemulihan. Ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata menjadi pilar utama dalam pemulihan ekonomi pasca-Covid.
  - c. Perubahan Sosial-Ekonomi: Kata kunci seperti *change* dan *impact* dalam cluster hijau menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola ekonomi masyarakat, yang perlu direspons dengan kebijakan adaptif.

### **Kebijakan dan Intervensi pemerintah dalam membantu mengatasi kesenjangan sosial ekonomi pasca pandemi COVID-19**

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan munculnya kesenjangan sosial dan ekonomi yang semakin memperparah kesenjangan di beberapa lapisan masyarakat. Menghadapi ketimpangan tersebut pun, pemerintah menyikapinya dengan merancang dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas perekonomian masyarakat, yang dibuktikan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional atau PEN (Wijaya et al., 2024). Pemerintah pusat juga secara intensif terlibat melalui berbagai inisiatif bantuan sosial, antara lain Program Keluarga Harapan (FHP), bantuan tunai, bantuan langsung tunai dari Dana Desa (BLT), kartu prakerja, kartu sembako, dan subsidi listrik.

Kebijakan lainnya adalah Kartu Prakerja yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan para pencari kerja atau pekerja yang terkena PHK atau perlu meningkatkan keterampilannya. Seseorang harus melalui pendaftaran online, mengikuti tes minat dan pengetahuan dan memilih berdasarkan alamat untuk mengikuti program ini. Peserta akan menerima insentif sebesar Rp3 setelah menyelesaikan kursus. 550.000,00 disalurkan melalui e-banking atau rekening bank yang terdaftar (TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TNP2K), 2018).

Kebijakan dan intervensi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam upaya pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19 melibatkan berbagai sektor, terutama pariwisata, UMKM, dan pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal, dikenal dengan program Banyuwangi Rebound. Sebagai program pemulihan ekonomi, Banyuwangi Rebound berfokus pada *rebranding* nilai-nilai lokal, pengembangan UMKM, dan promosi produk lokal. Salah satu contoh nyata dari program ini adalah *rebranding* batik Banyuwangi dan pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan produk lokal (Merdiana & Adawiyah, 2023; Rosyidah, 2022). Pemerintah juga mendorong pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan daya tarik wisata dan produk lokal, seperti festival budaya dan promosi pariwisata digital.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mendorong digitalisasi sebagai strategi pemulihan sektor UMKM dan pariwisata. Salah satu programnya adalah edukasi digital melalui *platform* seperti kamus batik yang memperkenalkan dan mempromosikan produk batik Banyuwangi secara daring (Romadloni & Rosyidah, 2023). Pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas mereka dalam pemasaran digital dan *e-commerce*.

Pemerintah Banyuwangi mendukung festival budaya, seperti B-Fest, untuk meningkatkan daya tarik wisata. Program ini juga mencakup penanaman daya tarik wisata melalui kegiatan yang unik dan kreatif, seperti penanaman bunga matahari untuk memperindah kawasan wisata dan menarik wisatawan (Hanggraito & Ratri, 2024). Hal ini juga didukung dengan kerja sama dengan pihak swasta, dunia usaha, dan akademisi menjadi bagian dari upaya memperkuat ekosistem ekonomi lokal.

Program Desa Wisata seperti di Desa Osing dan Desa Tamansari menjadi contoh kolaborasi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam sektor pariwisata dan memperkenalkan potensi wisata budaya setempat (Dewi Agustine & Dwinugraha, 2021). Kebijakan pemerintah Kabupaten Banyuwangi bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pemulihan sektor ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal, teknologi, serta melibatkan berbagai pihak dalam mengembalikan daya beli dan minat wisatawan.

Pemerintah juga berperan dalam memberikan bantuan bagi pelaku UMKM, termasuk melalui restrukturisasi kredit dan penyaluran modal usaha. Program ini membantu masyarakat ekonomi menengah yang terdampak untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang diperlukan guna memulai kembali usaha mereka. Advokasi kebijakan untuk mengubah status Badan Kredit Desa (BKD) menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) membantu mempercepat pemulihan ekonomi di tingkat desa dan menyalurkan bantuan keuangan kepada pelaku usaha (Hidayati & Najamudin, 2022).

Upaya untuk memperbaiki infrastruktur pariwisata seperti peningkatan amenitas, pelayanan tambahan, dan aksesibilitas, khususnya di kawasan wisata Pantai Boom Marina dan destinasi wisata lainnya, bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan pasca-pandemi (Umilia & Mahendra, 2022). Pemerintah mengupayakan agar sektor pariwisata dapat kembali pulih dengan mendukung event-event budaya yang inovatif dan menarik.

### **Respon masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pengaruh tingkat kesenjangan sosial serta implikasinya pada kehidupan sosial.**

Respon masyarakat Banyuwangi terhadap upaya pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19 umumnya positif, meskipun terdapat tantangan dalam mengatasi kesenjangan sosial ekonomi. Banyak masyarakat yang melihat program-program pemerintah seperti Banyuwangi Rebound, *rebranding* batik, dan pengembangan desa wisata sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Masyarakat mengapresiasi adanya pelatihan dan pendampingan untuk UMKM serta akses digital yang mempermudah mereka dalam memasarkan produk. Namun, sebagian masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil atau yang tidak terakses teknologi, merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Mereka membutuhkan dukungan lebih dalam hal penyuluhan dan pelatihan agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi secara maksimal.

Selain itu, keberhasilan program-program ini juga dipengaruhi oleh kerja sama antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat. Ketika kolaborasi ini berjalan dengan baik, dampaknya dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Namun, ada juga tantangan terkait pemerataan manfaat dari kebijakan ini, di mana tidak semua lapisan masyarakat merasakan dampak yang sama, terutama bagi mereka yang berada dalam kelompok rentan dan kurang memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis literatur, peristiwa terkini dan referensi terkait penyebab kesenjangan sosial ekonomi dan dampaknya pasca pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi sebuah hal yang sangat penting. Faktor pendorong kesenjangan sosial ekonomi, mulai dari ledakan dana kesehatan, pemotongan gaji dan PHK secara besar-besaran, serta dampak dari kebijakan pemerintah yang tidak selalu merata, seperti PSBB, PPKM, keadaan darurat. PPKM dan PPKM. Tingkat 1 hingga 4 telah mempengaruhi sebagian orang yang perekonomiannya tertekan dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dampak dari kesediaan untuk menerima perubahan tersebut terlihat pada berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam bidang pekerjaan, dimana banyak pekerja yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan cara kerja yang lebih digital atau jarak jauh, sehingga berdampak pada penurunan produktivitas. dalam pendapatan. atau bahkan kehilangan pekerjaan. Keengganan untuk menerima perubahan juga dapat memperburuk kesenjangan ekonomi antar kelompok sosial. Masyarakat yang memiliki akses dan keterampilan terhadap teknologi digital akan lebih mampu bertahan bahkan berkembang dalam situasi pandemi ini, sementara mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan akan tertinggal.

Berdasarkan sintesa hasil analisis tinjauan literatur dan bibliometric terkait penelitian terkini, strategi pemulihan ekonomi pasca-pandemi di Banyuwangi berfokus pada sektor pariwisata, UMKM, dan promosi produk budaya lokal seperti batik. Kebijakan pemerintah daerah, inovasi teknologi, digitalisasi pemasaran, dan kerja sama lintas sektor menjadi kunci

dalam mempercepat pemulihan ekonomi. Selain itu, resiliensi pelaku usaha dan adaptasi masyarakat juga memainkan peran penting dalam menghadapi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N. (2023). Analisis Penyebab Serta Dampak Kesenjangan Sosial-Ekonomi Pasca Pandemi Beserta Solusi Untuk Mengatasinya. *Proceedings Series of Educational Studies*, 231–234.
- Betty, S. A. U. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi COVID-19. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(1), 91–100.
- Boghacka, A. (2022). Inequality. *Widok. Teorie i Praktyki Kultury Wizualnej*, 34. <https://doi.org/10.36854/widok/2022.34.2650>
- Dewi Agustine, A., & Dwinugraha, P. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA OSING DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 156–164. <https://doi.org/10.26905>
- Dewi, D. N., Wibisono, S., & Muslihatinningsih, F. (2022). Transformasi Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Di Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekulibrium*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.19184/jek.v6i1.30942>
- Eriksen, M. B., & Frandsen, T. F. (2018). The impact of patient, intervention, comparison, outcome (PICO) as a search strategy tool on literature search quality: a systematic review. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 106(4), 420.
- Fu, L., Wang, B., Yuan, T., Chen, X., Ao, Y., Fitzpatrick, T., & Zou, H. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Infection*, 80(6), 656–665.
- Hanggraito, A. A., & Ratri, A. A. (2024). Analisis Pengaruh Daya Tarik dan Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Pengunjung B-Fest 2022 Kabupaten Banyuwangi Di Masa Pemulihan Pandemi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.55338/saintek.v6i1.2162>
- Hanggraito, A. A., Ratri, I. N., & Cardias, E. R. (2022). Model Resiliensi Pelaku Bisnis Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1). <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i1.237>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hidayati, E., & Najamudin, A. A. (2022). PERAN KAMPUS DALAM ADVOKASI TRANSFORMASI STATUS BADAN KREDIT DESA (BKD) MENJADI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) DALAM UPAYA TERWUJUDNYA PEMULIHAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19. *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 116–139.
- Hughes, A. M., Arredondo, K., Lester, H. F., Oswald, F. L., Pham, T. N., Jiang, C., & Hysong, S. J. (2023). What can we learn from COVID-19?: examining the resilience of primary care teams. *Frontiers in Psychology*, 14(1265529).
- Junfeng, R., Yechi, M., Farmanesh, P., & Ullah, S. (2022). Managing transitions for sustainable economic development in post-COVID world: do fiscal and monetary support matter? *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 35(1), 5420–5433.
- Keister, L. A., & Southgate, D. E. (2022). *Inequality: A contemporary approach to race, class, and gender*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108935364>
- Merdiana, L. I., & Adawiyah, P. R. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANYUWANGI REBOUND DI KABUPATEN BANYUWANGI (STUDI PERAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANYUWANGI, SETDA KABUPATEN BANYUWANGI DAN BAKESBANGPOL KABUPATEN BANYUWANGI). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(8).
- Novi Arista Agustin, O., & Nanang Darmawan, R. (2020). ANALISIS POTENSI WISATA KULINER IKAN BAKAR SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI PANTAI BLIMBINGSARI BANYUWANGI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1211–1222.
- Romadloni, S., & Rosyidah, E. (2023). Strategi Percepatan Peningkatan Ekonomi Dan UMKM Naik Kelas Melalui Teman Usaha Rakyat Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 8(1), 92–98.
- Rosyidah, E. (2022). Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi SENMEA*, 1194–1198.

- Rusmawan, P. N., Zalzilah, A. N., & Perdana, M. A. (2022). Penanaman Biji Bunga Matahari untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Budaya Didusun Palu Kuning Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1285–1292. <https://doi.org/10.54082/jamsi.414>
- Stok, F. M., Bal, M., Yerkes, M. A., & de Wit, J. B. F. (2021). Social Inequality and Solidarity in Times of COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6339. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126339>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (4th ed.). Alfabeta.
- TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TNP2K). (2018). *Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*.
- Umilia, E., & Mahendra, D. (2022). Identifikasi Faktor Prioritas dan Karakteristik Wisata Pantai Boom Marina Banyuwangi di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL TEKNIK ITS*, 11(3), 113–119.
- Wijaya, I. N. S., Shofarini, D. I., Adrianto, D. W., Jayanti, A. W. D., & Utomo, F. D. (2024). Economic And Regional Impacts of Infrastructure Development Activities for Indonesian's National Economic Recovery Program (PEN) in Pamekasan Regency, East Java Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1310(1), 012009. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1310/1/012009>

Tabel 3. Sintesa Hasil Analisis *Literatur Review*

No.	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metodologi Penelitian/ Teknik Analisis	Variabel	Hasil	Konteks
1	Novi Arista Agustin, Kanom & Randhi Nanang Darmawan	2020	Analisis Potensi Wisata Kuliner Ikan Bakar Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pantai Blimbingsari Banyuwangi	Kualitatif- deskriptif, Analisis SWOT IFE/ EFE	Kekuatan ( <i>Strenght</i> ), Kelemahan ( <i>weakneses</i> ), Peluang ( <i>Opportunity</i> ), dan Ancaman ( <i>Treats</i> )	Hasil penelitian ini adalah: 1) faktor kekuatan terbesarnya yaitu akses yang menunjang, 2) Faktor kelemahannya yaitu kurangnya pengelolaan terkait <i>food hygiene</i> , 3) Faktor peluangnya yaitu kemajuan teknologi yang memudahkan wisata kuliner semakin dikenal, 4) Faktor ancamannya yaitu adanya Covid-19. Hasil reduksi data menunjukkan keberadaan wisata kuliner memberikan dampak yang besar bagi masyarakat yang berkontribusi dalam pengelolaan wisata di Blimbingsari.	Strategi Pemulihan Bisnis Kuliner (Parisiwata)
2	Adhinda Dewi Agustine & Akbar Pandu Dwinugraha	2021	Strategi Pengembangan Desa Wisata Osing Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19	Metode penelitian kombinasi ( <i>mix- methode</i> ), pengumpulan data kuesioner elektronik, analisis dengan SWOT	Kekuatan ( <i>Strenght</i> ), Kelemahan ( <i>weakneses</i> ), Peluang ( <i>Opportunity</i> ), dan Ancaman ( <i>Treats</i> )	Terdapat empat strategi utama dalam mengatasi tantangan pengembangan Desa Wisata Adat Osing untuk pemulihan ekonomi selama pandemi. Pertama, mengoptimalkan citra dan branding desa agar tetap menjadi destinasi pilihan wisata di era New Normal. Kedua, meningkatkan kapasitas SDM pariwisata dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menunjang kegiatan wisata. Ketiga, mengubah tren wisata menjadi berbasis teknologi melalui pemasaran produk yang inovatif dan menarik. Terakhir, menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah daerah guna menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan pengunjung selama pandemi, menjaga keamanan wisatawan.	Strategi pemulihan Sektor Pariwisata
3	Ahmadintya Anggit Hanggraito, Indira Nuansa Ratri & Esa Riandy Cardias	2022	Model Resiliensi Pelaku Bisnis Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Selama Pandemi Covid-19	Kualitatif, <i>Forum Group Discussion</i> , wawancara mendalam dan studi literatur.	Kebijakan pemerintah dan perilaku perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua faktor utama dalam mendukung model resiliensi dari pelaku bisnis di Kabupaten Banyuwangi selama pandemi Covid-19. Kedua faktor itu adalah 1) pengelolaan internal bisnis; dan 2) kebijakan pemerintah daerah. Pengelolaan internal bisnis ditunjukkan dengan strategi bisnis dari pengusaha,	Pariwisata, Kebijakan pemerintah, perilaku perusahaan

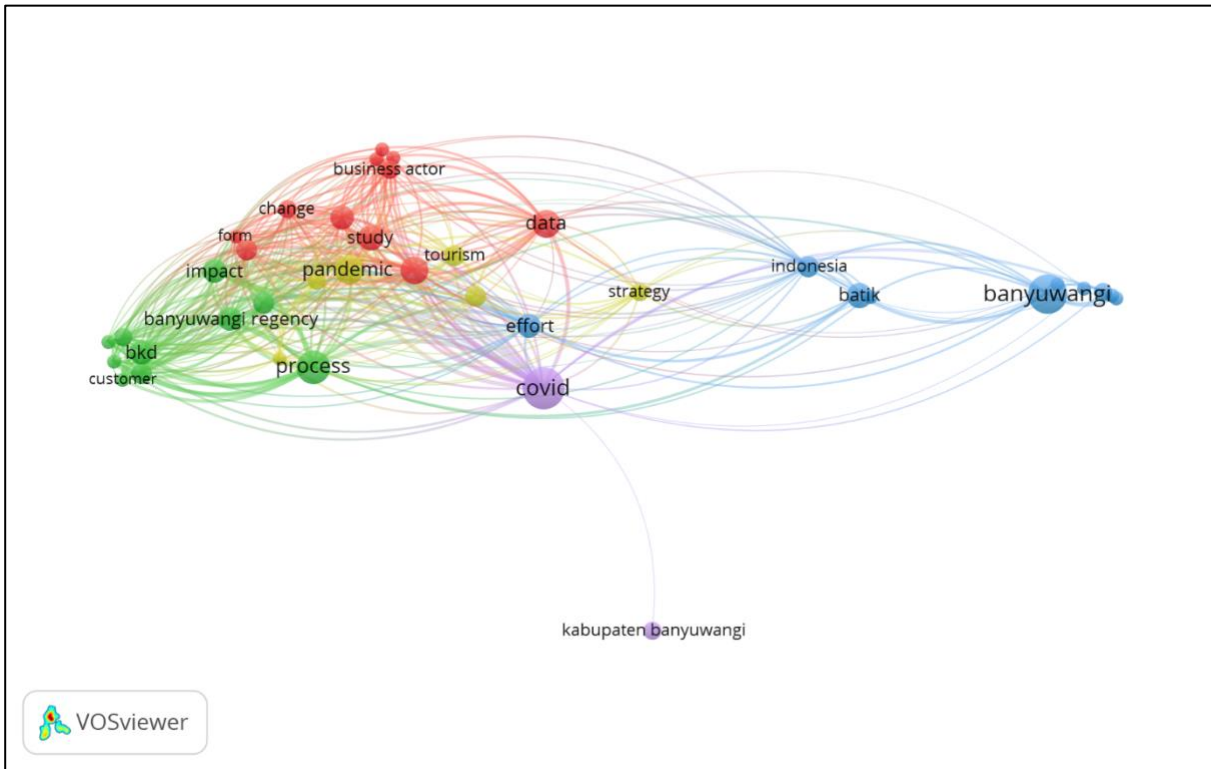


No.	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metodologi Penelitian/ Teknik Analisis	Variabel	Hasil	Konteks
						dan peralihan pekerjaan dari pemilik bisnis atau subsektor dibawah bisnis itu sendiri. Sedangkan, kebijakan pemerintah daerah mendukung proses pemulihan ekonomi di masa krisis pandemi Covid-19.	
4	Emi Hidayati & Atho'ilah Aly Najamudin	2022	Peran Kampus Dalam Advokasi Transformasi Status Badan Kredit Desa (BKD) menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Upaya Terwujudnya Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19	Metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan studi literatur	Advokasi kelembagaan, Transformasi Kelembagaan, Pemulihan Ekonomi	Hasil advokasi di dalam masyarakat ini telah berdampak, ketika musim pandemi Covid-19 kepada masyarakat ekonomi menengah dalam mempercepat pemulihan ekonomi melalui penyaluran modal usaha, dan rekststukturasi kredit.	Strategi pemulihan ekonomi menengah melalui rekststukturasi kredit
5	Elok Rosyidah	2022	Banyuwangi Rebound: Rebranding Nilai Batik Banyuwangi Sebagai Upaya Edukasi Kearifan Lokal dan Strategi Meningkatkan Penjualan Batik Pasca Pandemi Covid-19	Deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka	rebranding, kearifan lokal, batik Banyuwangi	Rebranding Batik Banyuwangi dan peningkatan penjualan UMKM batik sangat relevan dalam upaya pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Edukasi digital melalui kamus batik memperkuat promosi produk lokal, sementara dukungan pemerintah melalui program seperti Banyuwangi Rebound berperan penting dalam menghidupkan kembali sektor UMKM yang terdampak, mendorong inovasi, dan mempercepat pemulihan ekonomi.	Strategi pemulihan UKM Batik melalui digitalisasi pemasaran yang masuk dalam program Banyuwangi Rebound
6	Ema Umilia & Dea Mahendra	2022	Identifikasi Faktor Prioritas dan Karakteristik Wisata Pantai Boom Marina	Kuantitatif, purposive sampling, analisis faktor	Faktor Pengembangan Wisata Pantai Boom Marina	Hirarki faktor prioritas pengembangan Wisata Pantai Boom Marina yang didapatkan pada penelitian ini yaitu amenities, atraksi, pelayanan tambahan dan aksesibilitas.	Strategi pemulihan ekonomi melalui pariwisata Pantai Boom Marina

No.	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metodologi Penelitian/ Teknik Analisis	Variabel	Hasil	Konteks
			Banyuwangi di Masa Pandemi Covid-19				
7	Betty Silfia Ayu Utami	2022	Model Pengembangan Desa Wisata Tamansari Banyuwangi Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi COVID-19	SWOT kuantitatif	Desa Wisata Tamansari, pemulihan ekonomi pariwisata	Strategi pengembangan Desa Wisata Tamansari dalam upaya pemulihan ekonomi pada masa pandemi COVID-19 adalah strategi agresif (strategi SO). Strategi agresif yang dikembangkan adalah meningkatkan pelaksanaan event-event budaya, kerja sama baik antara akademisi, dunia usaha dan pemerintah daerah, meningkatkan inovasi produk olahan laut, digitalisasi desa.	Strategi pemulihan ekonomi melalui Desa Wisata Tamansari
8	Putu Ngurah Rusmawan, Auda Nuril Zalzilah & Muhamad Ari Perdana	2022	Penanaman Biji Bunga Matahari untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Budaya Didusun Palu Kuning Banyuwangi	Deskriptif kualitatif	Banyuwangi Rebound, Daya Tarik, Wisata Budaya	Pemerintah kabupaten Banyuwangi mulai aktif memperkenalkan program gerakan Banyuwangi Rebound sebagai wujud pemulihan ekonomi UMKM, pariwisata, dan budaya. Melalui kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini yang berupa kegiatan kreatif dan inovatif penanaman 1000 bunga matahari ini bertujuan untuk meningkatkan potensi daya tarik festival budaya yaitu festival bazar rutin 2 minggu sekali produk olahan makanan dan jajanan kuliner khas Dusun Palu Kuning Banyuwangi	Strategi pemulihan UKM Batik melalui digitalisasi pemasaran yang masuk dalam program Banyuwangi Rebound
9	Dita Novita Dewi, Sunlip Wibisono & Fivien Muslihatiningsih	2022	Transformasi Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Pada Masa Pandemi Covid-19	Deskriptif kualitatif,	Sosial Ekonomi, Pelaku Usaha, Taman Nasional Alas Purwo	Pada masa pandemi Covid-19 tingkat pendapatan para pelaku usaha menurun 50-80%, serta terjadi perubahan jenis pekerjaan yang semula berwirausaha kini beralih menjadi petani, kuli bangunan, berternak, penjual air bersih, serta penjual sayur keliling.	Strategi adaptif ekonomi masyarakat dengan beralih jenis pekerjaan

No.	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metodologi Penelitian/ Teknik Analisis	Variabel	Hasil	Konteks
10	Ahmadintya Anggit Hanggraito & Arum Andary Ratri	2024	Analisis Pengaruh Daya Tarik dan Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Pengunjung B-Fest 2022 Kabupaten Banyuwangi Di Masa Pemulihan Pandemi	Kuantitatif, Regresi Linear Ganda	Daya Tarik Wisata, Festival, Citra Destinasi, Kepuasan Pengunjung,	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Daya Tarik Festival dan Citra Destinasi berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung B-Fest 2022 sebesar 71,6%; 2) Secara parsial, Daya Tarik Festival (X1) dan Citra Destinasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan; 3) Secara simultan, Uji F menunjukkan pengaruh signifikan kedua variabel.	Strategi pemulihan sosial ekonomi melalui peningkatan Daya Tarik Wisata, Festival, Citra Destinasi, dan Kepuasan Pengunjung B-Fest 2022

Sumber: (Betty, 2022; Dewi Agustine & Dwinugraha, 2021; Dewi et al., 2022; Hanggraito et al., 2022; Hanggraito & Ratri, 2024; Hidayati & Najamudin, 2022; Novi Arista Agustin & Nanang Darmawan, 2020; Rosyidah, 2022; Rasmawan et al., 2022; Umilia & Mahendra, 2022)



Gambar 1.

Hasil Analisis Bibliometrik dengan VOS Viewer terhadap 18 artikel tentang Strategi Pemulihan Sosial-Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi 2020-2024